

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah seni yang diciptakan oleh manusia berdasarkan imajinasi masing-masing. Imajinasi merupakan daya berpikir atau bisa disebut angan-angan yang dimiliki manusia. Karya sastra adalah hasil dari daya imajinasi yang tinggi dari seorang pengarang. Karya sastra lahir dari keinginan pengarang untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pesan tertentu yang dilandasi oleh imajinasi dan realita sosial budaya dari pengarang. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Nurgiantoro, 2010:57).

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen juga bisa diartikan sebagai cerita yang relatif singkat. Dengan cerita yang relatif singkat, serta keberadaan pelaku atau tokoh yang dibatasi dalam cerita pendek tersebut, pengarang tentunya tetap menyelipkan nilai-nilai dan makna yang mendalam dalam cerpen. Sehingga cerpen merupakan salah satu karya sastra yang isinya singkat, dan padat namun sangat jelas.

Cerpen dalam bahasa Jepang disebut *Tanpen Shousetsu*. Kata ini berasal dari kata *Tanpen* dan *Shousetsu*. *Tanpen* adalah cerita pendek, sementara *Shousetsu* menurut Kuwabara (1989:119) adalah novel timbul sebagai sesuatu yang menggambarkan tentang kejadian sehari-hari di masyarakat. Meskipun dengan kejadian yang tidak nyata, akan tetapi itu merupakan sesuatu yang dapat dipahami dengan prinsip yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Novel biasanya lebih cenderung kepada tokoh

manusia (peran) dalam ceritanya. Jadi *Tanpen Shousetsu* dapat diartikan sebagai cerpen yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Meskipun terkadang kejadiannya tidak nyata, tapi masih bisa dipahami dengan prinsip yang sama dalam kehidupan sehari-hari yang menitikberatkan kepada tokoh manusia (peran) dalam sebuah kejadian dibandingkan kejadiannya.

Cerpen dapat berisi gambaran hidup atau refleksi kehidupan pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Wellek dan Warren (1989:79), penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya itu sendiri yaitu sang pengarang. Pengarang adalah tokoh sentral dari proses lahirnya sebuah karya sastra. Melalui tangan pengarang lahir berbagai macam karya sastra, baik itu prosa maupun puisi yang diapresiasi dan dinikmati pembacanya. Umumnya masing-masing pengarang mempunyai cara tersendiri dalam membuat maupun mengolah karyanya. Cara tersebut yang kemudian menjadi ciri khas dari sebuah karya dan pengarangnya. Kekhasan seorang pengarang melahirkan karya yang khas pula, seperti seorang sastrawan terkenal dari Jepang yang bernama Akutagawa Ryunosuke. Karya-karya dari Akutagawa Ryunosuke ini kebanyakan bertemakan fantasi. Ia juga menulis beberapa cerita anak. Selanjutnya sastrawan dari Jepang bernama Arishima Takeo merupakan seorang sastrawan yang karya-karyanya banyak bertemakan tentang kehidupan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua karya dari Arishima Takeo, yaitu: *Boku no Boushi no Ohanashi* (Cerita tentang Topiku) dan *Hitofusa no Budou* (Setangkai Anggur). Arishima Takeo (4 Maret 1878- 9 Juni 1923) merupakan salah satu

pengarang kesusastaan anak di Jepang zaman modern (Meiji). Di tahun ia hidup adalah tahun dimana dimulainya peradaban modern Jepang. Cerita pendeknya yang dengan judul *Hitofusa no Budou* (1920) dan *Boku no Boushi no Ohanashi* (1922), merupakan salah satu karya Arishima Takeo dengan tokoh utamanya anak-anak selain *Kaji to Pochi* (Kaji dan Pochi) dan *Oborekateta Kyodai* (Kakak-adik yang Tenggelam).

Arishima Takeo merupakan salah satu pendiri aliran *Shirakaba*. *Shirakaba* adalah aliran kesusastaan modern Jepang yang dimotori oleh sekelompok sastrawan lain; Mushano Kouji Saneatsu (1885-1979), Shiga Naoya (1883-1971), Arishima Takeo (1878-1923), Satomi Ton (1888-1983), dan Naoya Yoshirou (1888-1961) (Kenshiro, 1980:41). Pada tahun 1910 terbentuknya sebuah kelompok yang diberi nama *Shirakaba*. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk kebencian mereka terhadap *naturalism* dan cinta seni Eropa. Walaupun sikap mereka menunjukkan anti-Naturalis, namun para penulis *Shirakaba* terfokus lebih dalam terhadap pada kehidupan individu, mereka juga berusaha untuk mengaktualisasikan filsafat humanisme dan realisasi diri melalui bentuk sastra yaitu “Aku-novel”, yang terkenal dari Naoya Shiga yang berisikan renungan otobiografi tentang hidup dan mati. Kemudian Arishima Takeo dengan salah satu karyanya “Aru Onna” yang menggambarkan perjuangan kaum feminisme. Karya ini digambarkan secara dramatis dan emosional, namun digunakan banyak unsur naturalistik di dalamnya.

Beberapa karya sastra yang ditulis oleh Arishima Takeo mengandung genre sastra *shiShousetsu*. *ShiShousetsu* adalah novel fiksi yang menggambarkan otobiografi dari

pengarang yang mana memotret secara jujur kehidupan pengarangnya dan mempunyai kecenderungan nyata (Kenshiro,1980:76-77). Untuk itu penulis menganalisis apakah kehidupan Arishima Takeo terdapat dalam dua *Tanpen* yang dia ciptakan yaitu; *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou*.

Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi bercerita mengenai anak laki-laki yang dibelikan topi oleh ayahnya. Ia sangat menyukai topi tersebut. Hingga suatu hari topi tersebut hilang. Ia pun sangat panik dan berusaha mendapatkan topi itu kembali. Namun, terdapat hal aneh yang terjadi dengan topi tersebut. Sedangkan *Hitofusa no Budou* bercerita mengenai seorang anak yang hidup di sebuah kota dengan lingkungan yang bercampur dengan penduduk asing, kota tersebut ada di Yokohama. Yokohama merupakan salah satu kota pelabuhan utama di Jepang. Boku sebagai tokoh utama dalam *Tanpen* yang merupakan seorang anak Jepang. Ia mempunyai teman yang bernama Jim. Jim sendiri adalah anak dari orang asing (seiyō/西洋). Jim juga mempunyai hobi yang sama dengan Boku yaitu menggambar. Suatu hari sepulang sekolah Boku berjalan di tepi pantai. Ia terpesona melihat pemandangan yang sangat indah di mana kapal perang dan kapal dagang berjajar di atasnya. Ia berencana untuk menggambar pemandangan tersebut. Awalnya ia puas dengan hasil karyanya walaupun hanya menggunakan cat warna seadanya, namun ketika ia melihat hasil gambar dari temannya yang bernama Jim timbul rasa iri dan rasa ingin memiliki cat warna yang sama dengan Jim.

Kedua *Tanpen* di atas memiliki beberapa keterkaitan satu sama lain, yaitu: sama-sama memiliki tokoh utama Boku. Panggilan Boku biasanya digunakan oleh seorang

anak laki-laki di Jepang. Selain itu, *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* sama-sama bercerita mengenai kehidupan Boku. *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* bercerita tentang Tokoh Boku dengan Topinya. Sedangkan *Hitofusa no Budou* bercerita tentang Boku yang tinggal di lingkungan orang asing. Kemudian yang terakhir kedua *Tanpen* tersebut merupakan karya dari salah satu sastrawan yang terkenal di Jepang, Arishima Takeo.

Alasan penulis menganalisis kedua *Tanpen* karya Arishima Takeo di atas, karena kehidupan Arishima Takeo yang terkesan dramatis juga emosional. Oleh karena itu melalui *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* penulis ingin mengetahui apakah *Tanpen* tersebut menceritakan kehidupan sebenarnya dari seorang Arishima Takeo. Novel *Aru Onna* adalah salah satu novel dari sastrawan kelahiran 1878 ini. Novel *Aru Onna* yang kita kenal sebagai kisah perjuangan seorang wanita yang memperjuangkan kaum feminisme. Sementara *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* merupakan kisah seorang anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu penulis tertarik dengan kedua *Tanpen* tersebut apakah kisah atau watak dalam *Tanpen* merupakan kisah pribadi dari sang pengarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah apakah gambaran kehidupan tokoh utama dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* terefleksikan dalam kehidupan pengarang?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan tokoh utama dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* yang terefleksikan dalam kehidupan pengarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini mampu memberikan informasi yang baru terkait dunia kebahasaan dan bidang sastra. Hasil penelitian juga bisa dijadikan referensi dan acuan dalam pembelajaran berupa hal yang terkait dengan isi penelitian ini.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah mampu memberikan pengetahuan mengenai kehidupan pengarang yang direfleksikan melalui tokoh utama dalam *Tanpen*, hasil penelitian akan menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi yang baru khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

1.5. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari beberapa sumber untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Sumber tersebut merupakan karya ilmiah yang meneliti objek atau pendekatan yang sama.

Diah (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Refleksi Niimi Nakichi dalam Cerpen Hananoki Mura to Nusubito Tachi*” menganalisis refleksi Niimi Nankichi sebagai pengarang dalam cerpen *Hananoki Mura to Nusubito Tachi*. Hasil dari penelitian yaitu adanya refleksi pengarang terhadap tokoh utama yang bernama ‘Kashira’ dan juga latar dalam cerpen tersebut. Beberapa sifat pengarang terdapat juga pada tokoh ‘Kashira’ seperti; sifat peduli dan perhatian terhadap anak-anak, mandiri, serta bertanggung jawab. Tidak hanya itu sifat Nankichi yang rendah hati, tertutup serta penyendiri juga terefleksikan pada karakter yang dimiliki tokoh ‘Kashira’. Persamaan yang terdapat dalam skripsi Diah dengan penulis adalah sama-sama mencari refleksi pengarang yang terdapat dalam cerpen hasil karangannya. Perbedaannya adalah objek yang dikaji oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan penulis. Objek yang digunakan oleh Diah adalah cerpen *Hananoki Mura to Nusubito Tachi* karya Niimi Nankichi. Sedangkan penulis mengambil objek karangan Arishima Takeo yang berjudul *Hitofusa no Budou* dan *Boku no Boushi no Ohanashi*.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi dari Puspitasari (2016), mahasiswi Universitas Diponegoro Semarang berjudul: “*Refleksi Dazai Osamu pada Tokoh Raja dalam Cerpen ‘Hashire Merosu’*”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengungkapkan sejauh mana Dazai Osamu merefleksikan dirinya melalui tokoh raja melalui tokoh

raja dalam cerpen *Hashire Merosu*. Hasil dari penelitian adalah refleksi Dazai Osamu terlihat dalam penggambaran latar sosial dan karakteristik sifat tokoh raja. Dari penelitian ini memiliki objek yang sama dengan objek yang diteliti penulis yaitu menjelaskan dan menemukan refleksi pengarang pada tokoh utama. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek material. Objek material yang dipakai oleh peneliti sebelumnya adalah cerpen *Hashire Merosu* karya Dazai Osamu. Namun penulis mengambil cerpen *Hitofusa no Budou* dan *Boku no Boushi no Ohanashi* karya Arishima Takeo.

Penelitian selanjutnya mengenai “*Analisis Ekspresif dalam Novel Ingin Kupilih Takdirku Karya Desti Annor*” oleh Yolanda (2019). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis ekspresif yang terdapat dalam novel *Ingin Kupilih Takdirku* karya Desti Annor yang dilihat dari ekspresi, perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif untuk menjadi landasan dalam meneliti. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu terdapat persamaan tema yang ada dalam novel mengenai perjuangan seseorang untuk mencapai suatu kesuksesan dengan kehidupan pribadi dari seorang Dinasti Annor. Terdapat persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis kehidupan pengarang melalui pendekatan ekspresif. Sedangkan perbedaan terdapat pada objek kajian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dengan penulis.

Selanjutnya jurnal Ayumi yang ditulis oleh Dzikri (2017) mengenai “*Pengaruh Kehidupan Pengarang Pada Novel Chidori Karya Suzuki Miekichi*”. Dzikri dalam

penelitiannya berfokus pada kehidupan pengarang (Suzuki Miekichi) dalam karyanya yaitu novel *Chidori*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan Suzuki Miekichi dalam novel *Chidori*. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan ekspresif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat dua macam pengaruh besar kehidupan Suzuki Miekichi antara lain: Pertama dari segi karakter, dapat dilihat dari tokoh utama dalam novel yang bernama Aoki yang mempunyai kebiasaan maupun peristiwa yang dialami dan juga pengaruh budaya mirip dengan Miekichi saat itu. Kedua terlihat dari segi latar. Latar yang dimaksud di sini sama persis dengan yang dialami sang pengarang di kehidupan nyatanya, dari penelitian ini dapat dilihat bahwa peneliti dan penulis sama-sama menggunakan teori yang dijadikan landasan dalam meneliti yaitu teori pendekatan ekspresif oleh Abrams. Namun, perbedaan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan novel atau cerita dan pengarang yang berbeda.

1.6. Landasan Teori

Menurut Abrams (1992: 22), pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra sebagai curahan, ucapan dan proyeksi pikiran dan perasaan pengarang. Pengarang menjadi pokok utama yang mengkombinasikan perasaan, pikiran-pikiran maupun berbagai pandangan melalui karya yang dihasilkannya. Teori ekspresif berpusat pada niat awal dan visi pengarang dalam membuat karya.

Abrams membagi karya sastra menjadi dalam tiga kategori, diantaranya; pencipta (artist), semesta (universe), dan pembaca (audience). Ketiganya yang berpusat kepada karya, disebut pendekatan objektif. Pendekatan yang berpusat kepada semesta,

disebut pendekatan mimetik. Sedangkan respektif (Pragmatik), lalu pendekatan yang memusat kepada pengarang disebut pendekatan ekspresif (Teeuw, 1998).

Pendekatan ekspresif yakni cara menilai karya sastra dengan cara menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif juga merupakan suatu pendekatan yang lebih mendasar para pengarang sebagai pencipta karya sastra dan lebih menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan. Pendekatan ekspresif tersebut mengenai batin dan perasaan seseorang yang kemudian diekspresikan kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya sastra yang mempunyai nilai tersendiri dan ciri khas seorang pengarang.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penyajian analisis data menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai data yang akan dianalisis (Koentjaraningrat, 1993:89). Metode Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang dianalisis. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Objek dari penelitian ini ada dua *Tanpen* dari Arishima Takeo, yaitu: *Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou*. Hasil yang didapatkan dari penelitian

studi pustaka ada dua jenis data. Pertama adalah sumber utama dari *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* sebagai objek dari penelitian dan juga biografi pengarang. Sedangkan sumber pendukung adalah data yang sumbernya berasal dari situs web, buku ataupun internet beserta jurnal dan situs ebook yang dapat menunjang dan mendukung penelitian ini.

Kutipan-kutipan dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* yang digunakan sebagai data diterjemahkan terlebih dahulu ke bahasa Indonesia agar jelas dan mudah dimengerti. Data-data inilah yang kemudian dianalisis, dan juga digunakan sebagai penunjang hasil analisis.

1.7.2. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan teori dan keterkaitannya dengan penelitian. Data dianalisis unsur intrinsiknya terlebih dahulu, kemudian dianalisis lagi menggunakan pendekatan ekspresif oleh Abrams untuk mengungkapkan kehidupan pengarang yang terdapat dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou*. Kemudian data dari *Tanpen* juga dianalisis menggunakan biografi dari Arishima Takeo.

1.7.3. Penyajian Hasil Analisis Data

Dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data disajikan dengan cara menampilkan kutipan yang ada di dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou*. Hasil analisis berupa narasi deskriptif bersifat penjelasan dengan

bahasa yang mudah dipahami agar pemahaman dari penjelasan dapat dicapai oleh pembaca nantinya.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam empat bab, diantaranya: Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi penjelasan unsur intrinsik dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou* karya Arishima Takeo. Bab III berisi penjelasan refleksi tokoh utama terhadap kehidupan pengarang dalam *Tanpen Boku no Boushi no Ohanashi* dan *Hitofusa no Budou*. Bab IV berisi kesimpulan dan saran penelitian

